



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi Perilaku Seksual, Gender, dan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 6 Padang dan Masyarakat

Dien Gusta Anggaraini Nursal*, Degina Rahmadhanti, Indah Yovi Permata Putri, Lis Natahdia Laulaa, Shylvi Yunitri Darman, dan Rani Basmir

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: diennursal@ph.unand.ac.id

Keywords:

adolescents,
education,
reproductive age,
sexual behavior

ABSTRACT

Behaviour faced by adolescents such as dating, free sex, pornography, bullying, physical and sexual violence, abortion, HIV/AIDS and sexually transmitted diseases to malnutrition, obesity and anaemia. The problems can result in teenagers experiencing psychological problems, slow growth and inappropriate nutrition. Conversely, in pre-elderly and older people with low knowledge about current nutrition, Menopause can interfere with productivity in daily activities. This counselling purpose was to increase adolescents' knowledge regarding behavioural education on sexual activity, namely preventing HIV/AIDS and reproductive tract infections, preventing unwanted pregnancy, preventing sexual violence to the limit pornography, and increasing the knowledge of older people regarding nutrition fulfilled at Menopause. The implementation method was by lecturing with the assistance power point and question and answer to the target. Collecting data used a pre-test and post-test questionnaire; the amount of each material was ten questions. Based on statistical tests and results in the frequency distribution, there was an increase in question scores; Wilcoxon test results increased the knowledge of pre-test and post-test participants of counselling with the effectiveness of counselling using the gain score test that is low - moderate. These results showed an influence of counselling activities on sexual behaviour education in adolescents and reproductive age.

Kata Kunci:

edukasi, perilaku
seksual, remaja, usia
reproduktif

ABSTRAK

Perilaku beresiko yang dialami oleh remaja seperti pacaran, seks bebas, pornografi, bullying, kekerasan fisik maupun seksual, aborsi, HIV/AIDS dan penyakit menular seksual hingga permasalahan gizi kurang, obesitas, dan anemia. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan remaja mengalami masalah psikologi, tumbuh kembang yang lambat dan gizi yang tidak sesuai. Selain itu, dimasa pra-lansia dan lansia dengan rendahnya pengetahuan tentang gizi saat menopause dapat mengganggu produktivitas. Tujuan penyuluhan ialah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual yaitu pencegahan HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan seksual hingga mengetahui dampak pornografi, serta meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Majelis Taklim mengenai gizi yang dipenuhi di masa menopause. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan ceramah dan tanya jawab kepada sasaran. Kuesioner *pre test* dan *post test* dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan. Berdasarkan uji statistik, hasil uji Wilcoxon terdapat peningkatan pengetahuan *pre test* dan *post test* peserta penyuluhan dengan efektifitas penyuluhan menggunakan uji Gain Score yaitu rendah – sedang. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan edukasi perilaku seksual pada remaja dan usia reproduktif mampu meningkatkan pengetahuan penerima manfaat kegiatan.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 6 Padang adalah salah satu SMA di Kelurahan Mata Aei Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat berlokasi di Jalan Sutan Syahrir No. 11 Padang. SMA Negeri 6 Padang memiliki eskratulikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) yang menjadi potensi dalam penyebarluasan informasi terkait remaja berangota 38 siswa dengan Pembina yang merangkap sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kelompok dengan Pembina PIK – R saat survey mengunjungi SMA Negeri 6 Padang menanyakan terkait permasalahan siswa remaja. Permasalahan yang di alami oleh siswa remaja SMA Negeri 6 Padang diantaranya ialah pornografi, pacaran dan bullying secara verbal. Gaya pacaran siswa siswi SMA Negeri 6 Padang yang berpegangan tangan, duduk yang terlalu dekat hingga tidak berjarak dan jalan berdua. keadaan ini dikenal dengan istilah bucin atau budak cinta berpotensi melakukan kekerasan seksual maupun hubungan seks bebas. Selain itu, adanya kasus bullying yang memandang siswi dengan tatapan sensual dan kata kata bernuansa seksual. Kelurahan Batang Arau adalah salah satu kelurahan yang beada di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang dengan luas 0,3 km persegi. Wilayah Batang Arau adalah kawasan wisata yang berada di sepanjang aliran Sungai Batang Arau. Dari segi ekonomi masyarakat, 65% masyarakat bekerja sebagai nelayan dan buruh sedangkan 35% lainnya sebagai PNS, karyawan dan lainnya. Kelurahan Batang Arau terdapat 4 masjid, salah satunya adalah masjid Al-Mukkarrahmah. Al-Mukkarrahmah sebagai lokasi ibu-ibu pra lansia dan lansia seperti kajian.

Lansia adalah kelompok rentan terkena penyakit karena imunitas tubuh yang berkurang. Selain itu, dimasa menopause, lansia mengalami beberapa kondisi tubuh yang membuat lansia tidak produktif dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena pengetahuan lansia terkait gizi di usia tua perlu ditingkatkan. Maka dari itu kelompok melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu majelis taklim di masjid Al-Mukarramah, Batang Arau mengenai edukasi kesehatan gizi pada lansia. Masa remaja dianggap sebagai masa perubahan, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejalan dengan perubahan fisik serta masa mencari jati diri, awalnya mereka akan sama seperti teman lainnya, lama kelamaan akan menemukan jati diri yang sebenarnya. (Sari, 2021) Perubahan yang terjadi menjadikan remaja sebagai satu kelompok yang rentan akan mengalami permasalahan, baik secara fisik, psikis, seksual hingga gizi. Permasalahan yang terjadi pada remaja tidak jauh dari perilaku beresiko. Perilaku beresiko yang dialami oleh remaja seperti pacaran, seks bebas, pornografi, bullying, kekerasan fisik maupun seksual, aborsi, HIV/AIDS dan penyakit menular seksual hingga permasalahan gizi kurang, obesitas, dan anemia. Banyaknya permasalahan dapat mengakibatkan remaja mengalami masalah psikologi, tumbuh kembang yang lambat dan gizi yang tidak sesuai.

Beranjak ke masa remaja, berbagai bentuk diskriminasi gender juga menjadi permasalahan, diantaranya kekerasan dalam pacaran (Boediarsih, Shaluhiah, & Mustofa, 2016). Tidak dapat dipungkiri pacaran juga beresiko untuk melakukan tindakan kekerasan. Studi mengungkapkan bahwa ketika berada dalam sebuah hubungan pacaran, remaja pernah mengalami kekerasan dalam bentuk fisik (8%), psikis (100%), dan seksual (10%). Sementara itu, pembatasan pertemanan dan aktivitas sosial, *bullying* dan *body shaming* dari pacar merupakan wujud kekerasan dalam bentuk psikis yang diakui oleh remaja. Kekerasan seksual dalam pacaran juga dialami oleh remaja, diantaranya dipaksa untuk berciuman, menyentuh bagian tubuh, serta dipaksa untuk melakukan hubungan seksual (Isni, Tyas, Nurul, 2021). Hubungan seksual masih menjadi penyebab utama penularan HIV/AIDS (Purnama et al., 2022). Selain itu, remaja memiliki rasa keingintahuan

tentang seksualitas terdorong untuk mencari informasi seksual seperti di internet, sekolah maupun lingkungan sekitar (Ghozali, Yudiani and Purwasih, 2021).

Selain itu, dampak dari seks bebas adalah kehamilan tidak diinginkan yang dialami remaja perempuan. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2012, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (BKKBN, 2014). Penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah perilaku seksual berisiko, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, sikap remaja terhadap seksualitas. (Rohmatin and Sunarya, 2021). Dari segi psikologi, ibu berusaha melarikan diri dari tanggungjawab, atau memaksa melanjutkan kehamilannya. Pada saat yang sama, dari segi dampak sosial masyarakat mencemooh sekaligus mengucilkan (Ismarwati and Utami Istri, 2017). Dampak bagi janin/bayi jika ibu dalam tekanan dapat menyebabkan bayi stunting, BBLR, bayi lahir premature dan cacat. Sebagai calon ibu saat dewasa kelak, remaja putri sebaiknya memiliki kualitas kesehatan yang baik. Ibu hamil yang kurang gizi dan menderita anemia akan memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), selain itu juga meningkatkan risiko kematian ibu. Sejak remaja, calon ibu perlu diberikan pengetahuan gizi, agar kelak tidak melahirkan bayi dengan risiko menjadi anak stunting (pendek).

Perhatian menjaga kesehatan reproduksi dan gizi tidak hanya kepada remaja saja, namun kepada usia reproduktif hingga lansia. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (Kemenkes RI, 2019). Orang yang lebih tua memiliki risiko atau kemungkinan yang lebih tinggi untuk terkena berbagai penyakit, terutama penyakit degeneratif, dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Penyakit degeneratif adalah penyakit kronis yang sangat mengganggu kualitas hidup dan kinerja seseorang. (Ariyanti, Preharsini and Sipolio, 2020). Menopause adalah masa dalam kehidupan seorang wanita ketika jumlah hormon estrogen menurun, yang merupakan indikasi berakhirnya siklus menstruasi. Masalah gizi pada lansia disebabkan oleh pola makan yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara nutrisi yang direkomendasikan. Kata makan tidak hanya mengacu pada jumlah dan jenis makanan, tetapi juga pada kebiasaan dan perasaan yang berhubungan dengan makan. Perilaku makan ini meliputi informasi tentang sikap dan praktik terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung dalam makanan.

METODE

Kegiatan yang digunakan ialah penyuluhan dengan metode ceramah dibantu dengan *power point*. Media yang digunakan adalah poster dan leaflet. Sasaran kegiatan ialah siswa SMA Negeri 6 Padang kelas X IPA dan IPS dan ibu-ibu Majelis taklim. Pelaksanaan dilakukan pada dua tempat yaitu Masjid SMA Negeri 6 Padang, Kelurahan Mata Aie, dan Masjid Al- Mukarramah, Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pungumpulan data menggunakan kuisisioner pre test dan post test. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan *pre test* terlebih dahulu. dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri *post test*. materi penyuluhan yang diberikan tentang HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi, dampak pornografi bagi perkembangan anak, hygien menstruasi. diberikan bergantian sebelum penyuluhan diberikan pretest berupa sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing materi setiap jawaban yang benar diberikan nilai 1 lalu hasil nilai pretest disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Setelah penyuluhan dilakukan lagi posttest dengan 10 pertanyaan yang diberikan sewaktu pre test untuk mengetahui apakah terjadi penambahan pengetahuan penyuluhan yang diberikan serta apakah peningkatan tersebut bermakna dengan menggunakan Uji gain Score. Semua hasil disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan tanggal 28 November 2022 dan 15 Desember 2022 mengenai edukasi perilaku seksual pada remaja dan usia reproduktif di SMA Negeri 6 Padang dan Majelis taklim, Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Penyuluhan berupa edukasi perilaku seksual pada remaja dan usia reproduktif dengan materi seksualitas, gender, kekerasan seksual, HIV/AIDS dan infeksi saluran reproduksi, psikologi remaja perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan, gizi pra-nikah pada remaja serta pemenuhan gizi pada lansia dimasa menopause. Kegiatan dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. Penyuluhan berlangsung dengan lancar dan peserta terlibat aktif dengan menjawab pertanyaan yang diajukan. Berikut distribusi frekuensi *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pertanyaan *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Pertanyaan	Pre test		Post test		Peningkatan	
		f	%	f	%	f	%
	HIV/AIDS						
1.	Singkatan HIV	12	40	23	76,67	11	36,67
2.	Penyebab HIV/AIDS	16	53,33	22	73,33	6	20
3.	Waktu masuk HIV/AIDS	19	63,33	22	73,33	3	10
4.	Bukan penularan HIV	15	50	20	66,67	5	16,67
5.	Penyakit HIV/AIDS	13	43,33	21	70	8	26,67
6.	Penularan HIV/AIDS	10	33,33	19	63,33	9	30
7.	Penularan HIV/AIDS	12	40	18	60	4	20
8.	Bukan kelompok bersiko HIV	10	33,33	17	56,57	7	23,24
9.	Pencegahan HIV/AIDS	8	26,67	15	50	7	23,33
10.	Pencegahan HIV/AIDS	5	16,67	7	23,33	2	6,66
	Infeksi Saluran Reproduksi						
1.	Pengertian remaja	34	72,34	36	85,71	2	13,37
2.	Pengertian kesehatan reproduksi	11	23,40	17	40,47	6	17,07
3.	Pengertian infeksi saluran reproduksi	8	17,02	20	47,61	12	30,59
4.	ciri fisik perempuan	28	59,57	34	80,95	6	21,38
5.	Ciri fisik laki-laki	30	63,82	34	80,95	4	17,13
6.	Penyebab HIV/AIDS	32	68,08	34	80,95	2	20,87
7.	Penyakit herpes genital	13	27,65	14	33,33	1	5,68
8.	Bukan infeksi saluran reproduksi	20	42,55	22	52,38	2	9,83
9.	Contoh infeksi saluran reproduksi	28	59,57	31	73,80	3	14,23
10.	Perawatan organ reproduksi	21	44,68	22	52,38	1	7,7
	KTKA: Dampak Pornografi bagi Perkembangan Anak						
1.	Umur remaja	34	77,27	36	81,81	2	4,54
2.	Perkembangan remaja	29	65,90	30	68,18	1	2,28
3.	Tingkat kecanduan pornografi	8	18,18	17	38,63	9	20,45
4.	Remaja kecanduan pornografi	23	52,27	24	54,54	1	2,27
5.	Kerugian pornografi	30	68,18	33	75	3	6,82
6.	Perilaku seksual	19	43,18	25	56,81	6	13,63
7.	Kecanduan pornografi	29	65,90	31	70,45	2	4,55
8.	Pengaruh teknologi	16	36,36	23	52,27	7	15,91
9.	Pengawasan remaja	14	31,81	27	61,36	13	29,55

10.	Pengaruh pornografi	17	38,63	26	59,09	9	20,46
Kesehatan Reproduksi Reproduksi: Edukasi Hygiene Menstruasi							
1.	Menstruasi pertama	25	51,02	29	59,18	4	8,16
2.	Lama menstruasi pertama	19	38,77	32	65,30	13	26,53
3.	Hormone menstruasi	13	26,53	29	59,18	16	32,65
4.	Faktor personal hygiene	10	20,40	16	32,65	6	12,25
5.	Bukan personal hygiene	27	55,10	39	79,59	12	24,49
6.	Pemakaian pembalut	12	24,48	16	32,65	4	8,17
7.	Membuang pembalut	32	65,30	42	85,71	10	20,41
8.	Infeksi	18	36,73	29	59,18	11	22,45
9.	Keputihan	10	20,40	19	38,77	9	18,37
10.	Penyakit infeksi	21	42,85	23	46,93	2	4,08
Gizi Pra-Nikah pada Remaja							
1.	Usia remaja	18	36	19	38	1	2
2.	Seks edukasi	17	34	28	56	11	22
3.	Faktor remaja belum teredukasi seks	20	40	27	54	7	14
4.	Gizi remaja	24	48	33	66	9	18
5.	Pedoman gizi seimbang	18	36	31	62	13	26
6.	Gizi seimbang	11	22	28	56	17	34
7.	Makanan pokok	11	22	26	52	15	30
8.	Calon ibu	35	70	41	82	6	12
9.	Gizi seimbang	35	70	35	70	0	0
10.	Isi piringku	21	42	16	32	-5	-10
Seksualitas, Gender dan Kekerasan Seksual							
1.	Seksualitas	23	47,91	30	62,5	7	14,59
2.	Contoh seksualitas	43	89,58	39	81,25	-4	-8,33
3.	Orientasi seksual	18	37,5	39	81,25	21	43,75
4.	Gender	14	29,16	34	70,83	20	41,67
5.	Konsepsi gender	21	43,75	41	85,41	20	41,66
6.	Diskriminasi gender	40	83,3	37	77,08	-3	-6,22
7.	Kekerasan seksual	20	41,6	41	85,41	21	43,81
8.	Bentuk kekerasan seksual	21	43,75	43	89,58	22	45,83
9.	Mencegah kekerasan seksual	34	70,83	37	77,08	3	6,25
10.	Kerugian kekerasan seksual	11	22,91	22	45,83	11	22,92
Psikologi Kehamilan yang Tidak Diinginkan							
1.	Perilaku menyimpang	24	64,86	37	100	13	35,14
2.	Dampak hamil muda	4	10,81	8	21,62	4	11,31
3.	Depresi ibu muda	8	21,62	14	37,83	6	16,21
4.	Dampak seks bebas	14	37,83	23	62,16	9	24,33
5.	Mencegah pergaulan bebas	21	56,75	30	81,08	9	24,33
6.	Dampak hamil muda	7	18,91	11	29,72	4	10,81
7.	Umur remaja	25	67,56	37	100	12	32,44
8.	Edukasi penyimpangan remaja	22	59,45	25	67,56	3	8,11
9.	Kecewaan pergaulan bebas	20	54,05	27	72,97	7	18,92
10.	Pernyebab pergaulan bebas	17	45,94	25	67,56	8	21,62
Gizi pada Pra-Lansia dan Lansia saat Menopause							
1.	Usia lansia	13	72,2	18	100	5	27,8
2.	Tanda lansia perempuan	12	66,6	18	100	6	33,4

3.	Menghadapi menopause	16	88,8	18	100	2	11,2
4.	Tanda lansia laki-laki	8	44,4	9	50	1	5,6
5.	Penyebab andropause	8	44,4	10	55,5	2	11,1
6.	Gejala andropause	12	66,6	12	66,6	0	0
7.	Gizi seimbang lansia	7	38,8	16	88,8	9	50
8.	Tips menopause	3	16,6	7	38,8	4	22,2
9.	Pesan gizi lansia	4	22,2	13	72,2	9	50
10.	Makanan lansia	11	61,1	17	94,4	6	33,3

Pada Tabel 1 distribusi frekuensi pertanyaan didapatkan bahwa terjadi peningkatan skor setelah diberikan penyuluhan pada semua pertanyaan materi HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi, KTKA: Pornografi, *hygiene* menstruasi dan psikologi yaitu (6,66 – 36,67%), (5,68 – 30,59%), (2,27 – 29,55 %), (4,08 – 32,65 %) dan (8,11 – 35,14%). Materi psikologi meningkat menjadi 37 (100%) setelah post tets yaitu pertanyaan nomor 1 dan 7. Materi gizi pra-nikah peningkatan skor setelah diberikan penyuluhan yaitu pada 8 pertanyaan (2 – 34 %). Pada 1 pertanyaan (0%) tidak mengalami peningkatan skor sama sekali dan 1 pertanyaan mengalami penurunan 10% hasil post test mengenai isi piringku. Materi seksualitas, gender dan kekerasan seksual frekuensi didapatkan peningkatan skor setelah diberikan penyuluhan yaitu pada 8 pertanyaan (6,25 – 45,83 %) sedangkan 2 pertanyaan mengalami penurunan yaitu nomor 2 (8,33%) tentang contoh seksualitas dan nomor 6 (6,25%) tentang salah satu bentuk dari kekerasan seksual. Gizi lansia didapatkan bahwa terjadi peningkatan skor setelah diberikan penyuluhan yaitu pada 9 pertanyaan (5,6 – 33,4%) sedangkan 1 pertanyaan (0%) tidak mengalami peningkatan sama sekali. Pada pre test skor pertanyaan nomor 1, 2 dan 3 meningkat menjadi 18 (100%) saat post test dari skor 13(72,2%), 12 (66,6%) dan 16 (88,8%).

Tabel 2. Uji Wilcoxon

No.	Materi Penyuluhan	Positive Rank	Ties	P (value)
1.	HIV/AIDS	13,18	4	0,000
2.	Infeksi Saluran Reproduksi	15,66	11	0,008
3.	KTKA: Dampak Pornografi bagi Perkembangan Anak	18,90	8	0,000
4.	Kesehatan Reproduksi: Hygient Menstruasi	21,34	9	0,000
5.	Gizi Pra-Nikah pada Remaja	22,59	6	0,000
6.	Seksualitas, Gender dan Kekerasan Seksual	21,00	7	0,000
7.	Psikologi Kehamilan yang Tidak Diinginkan	17,00	4	0,000
8.	Gizi Pra-Lansia dan Lansia saat Menopause	9,50	0	0,000

Materi HIV/AIDS terdapat 25 siswa yang mengalami rata-rata peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 13,18 dan jumlah ranking positif sebesar 329,50 sedangkan angkta ties yaitu 4 siswa. Pada materi ISR, 19 siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 15,66 dan jumlah ranking positif sebesar 297,50 sedangkan 11 siswa mendapatkan ties. Pengetahuan dampak pornografi, 35 siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 18,90 dan ties 8 siswa. Pengetahuan *hygiene* menstruasi, 37 siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 21,34 dan 9 siswa mengalami ties. 40 siswa mengalami peningkatan pengetahuan gizi pra-nikah dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 22,59. Pada table nilai ties adalah 6. Terdapat 41 siswa mengalami peningkatan pengetahuan terkait seksualitas, gender dan kekerasan seksual, dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 21,00 dan nilai ties adalah 7. Materi KTD, 33 siswa

mengalami peningkatan pengetahuan dengan rerata sebesar 17,00 dan ties 4 siswa. Terdapat 18 lansia mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 9,50.

Dapat disimpulkan nilai p setiap materi $<0,05$ maka ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan lansia Pre-Test dengan Post-Test sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang. Untuk melihat efektifitas dari masing2 penyuluhan dilakukan uji gain. Didapatkan hasil berupa:

$$\text{Uji Gain Score} = \frac{\text{post test score} - \text{pre test score}}{\text{max score} - \text{pre test score}}$$

Penilaian Indeks Gain Score

- $\geq 0,7$: Efektifitas Tinggi
- $0,7 > g \geq 0,3$: Efektifitas Sedang
- $< 0,3$: Efektifitas Rendah

Tabel 3. Penilaian *Gain Score*

No.	Edukasi	Pre test	Post test	Gain Score	Efektifitas
1.	HIV/AIDS	40.00	61.67	0,542	Sedang
2.	Infeksi Saluran Reproduksi	54.21	65.00	0,246	Rendah
3.	Dampak Pornografi bagi Perkembangan Anak	45.00	74.32	0.533	Sedang
4.	Hygient Menstruasi	38.37	56.12	0,288	Rendah
5.	Gizi Pra-Nikah pada Remaja	42.60	56.80	0,247	Rendah
6.	Seksualitas, Gender dan Kekerasan Seksual	51.88	76.67	0,515	Sedang
7.	Psikologim Kehamilan yang Tidak Diinginkan	42.00	62.16	0,347	Sedang
8.	Gizi Pra-Lansia dan Lansia di Masa Menopause	51.67	78.33	0,552	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji efektifitas perlakuan atau *gain score* terdapat 5 edukasi dengan efektifitas sedang dan 3 edukasi efektifitas rendah. Edukasi HIV/IADS (0,542), dampak pornografi (0,533), seksualitas (0,515), gizi lansia (0,552) dan psikologi KTD (0,347) memiliki efektifitas sedang. Efektifitas rendah yaitu edukasi hygient menstruasi (0,288), gizi pra-nikah remaja (0,247) dan infeksi saluran reproduksi (0,246).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dan penyuluhan ini memberikan dampak positif baik bagi siswa remaja SMA Negeri 6 Padang maupun ibu-ibu Majelis taklim, dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 1 – 5.



Gambar 1. Sambutan dosen pembimbing



Gambar 2. Pre test peserta



Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Post test peserta



Gambar 5. Foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pemberian edukasi perilaku seksual pada remaja dan usia reproduktif. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 6 Padang dan ibu Majelis taklim di Kecamatan Padang Selatan. Melalui kegiatan ini diharapkan selain menambah pengetahuan, juga dapat merubah perilaku bagi remaja tidak melakukan hal-hal menyimpang dengan melakukan perilaku beresiko seperti seks bebas dan pornografi serta kekerasan seksual. Selain itu adanya perubahan pola makan bagi remaja dan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas serta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Serta Dosen Pembimbing, Staff Guru dan siswa SMA Negeri 6 Padang dan ibu kader dan ibu majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. A. D. (2021) „Tinjauan Literatur : Determinan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Indonesia Tinjauan Literatur : Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Indonesia", *Media Gizi Kesmas*, pp. 1–5.
- Boediarsih, B., Shaluhiah, Z., & Mustofa, S. B. (2016). Persepsi Remaja tentang Peran Gender dan Gender Seksualitas di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.28-37>.
- Isni, Khoiriyah., Tyas Aisyah Putri., Nurul Qomariyah. (2021). Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 667– 76.
- Purnama, D. N. I., Rafidah, & Erni, Y. (2022). Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583–4590.
- Ghozali, M., Yudiani, E. and Purwasih, I. (2021) „Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang", *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), pp. 166–177. doi: 10.19109/ijobs.v1i2.9280.
- Ismarwati and Utami Istri (2017) „Faktor Yang Mempengaruhi Unwanted Pregnancy", *Journal of Health Studies*, 1(2), pp. 168–177.